

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Eksistensi "Pasar Pekaulan Desa Gerit" terhadap Pembentukan Budaya Positif Peserta Didik SD Negeri Gerit 01

Anggi Faisal., Safaat Zuhri., Sukma Kartika Abiddin., Mohammad Kanzunudin.

Penggunaan Metode Permainan Roll The Can untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Penguasaan Part Of Speech pada Materi Descriptive Text bagi Peserta Didik Kelas X PPLG 2 SMK Negeri 1 Slawi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023

Nur Khikmah

Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Gurudi SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Pati

Siti Rumlah

Peningkatan Pemahaman Tema Bumiku Materi Asean melalui Media MPI Siswa Kelas VI SDN Margomulyo Tayu Pati

Asrofah

Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Game Online Mobile Legends Bang-Bang bagi Anak Sekolah Usia Remaja Desa Cendono Kabupaten Kudus

Mulyo Prayitno

Pelaksanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo

Stela Ramadhani Khalashinikov., Murtono., Santoso.

Perancangan Sistem Informasi Business to Business (B2b) Pada CV. X

Mokhamad Solikin

Pemanfaatan Catatan Suara Whatsapp untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan

Muhammad Zamzam Rizka Susila Ardi

Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Administrasi melalui Supervisi Berbasis Google Sites di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Pengaruh Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar di SD Negeri 3 Welahan

Malikhatun

Peningkatan Pemahaman Materi Tema 5 Ekosistem melalui Pendekatan Inquiry Terbimbing Siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati

Rahmat Puji Basuki

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 2

April 2023

ISSN 2986-5948



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI MELALUI SUPERVISI BERBASIS *GOOGLE SITES* DI SD NEGERI TLOGOWUNGU 02 KABUPATEN PATI

Rujiani

rujiani47@yahoo.com

SD Negeri Tlogowungu 02, Kab. Pati, Prov Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola administrasi melalui supervise berbasis *Google Sites* di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati. Bertolak dari permasalahan tersebut maka dilakukan supervise berbasis *Google Sites* untuk lebih menertibkan administrasi. Kegiatan penelitian dilakukan dengan metode siklus berulang, subjeknya adalah semua guru di SD Negeri Tlogowungu 02. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri Tlogowungu 02. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, instrumen, dan wawancara. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian, terbukti bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan pengelolaan administrasi lebih terasipkan dengan baik. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kelengkapan administrasi sebesar 12,48%, yaitu rata-rata persentase pada pada siklus I sebesar 68,78% dan meningkat di siklus II sebesar 81,25%. Terbukti bahwa kegiatan supervise berbasis *Google Sites* efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati.

Kata Kunci: Supervisi, Administrasi Kelas, Google Sites

Abstract

This study aims to describe the increase in the ability of teachers to manage administration through supervision based on Google Sites at Tlogowungu 02 Public Elementary School, Pati Regency. Starting from these problems, Google Sites-based supervision is carried out to better regulate administration. The research activity was carried out using the repeated cycle method, the subjects were all teachers at SD Negeri Tlogowungu 02. The research subjects were teachers at SD Negeri Tlogowungu 02. The type of data collected in this study was in the form of main data and supporting data. Data collection techniques through documentation, observation, instruments, and interviews. Data validation was carried out using triangulation techniques to maintain the validity of the data in the study. Data analysis techniques in this study were carried out in 2 ways, namely quantitative analysis and qualitative analysis. The results of the study proved that there was an increase in the teacher's ability to prepare lessons, carry out learning, and manage administration more properly. From the results of the data it can be concluded that there was an increase in administrative completeness of 12.48%, that is, the average percentage in cycle I was 68.78% and it increased in cycle II by 81.25%. It is proven that supervision activities based on Google Sites are effective in improving the ability of teachers to manage administration at SDN Tlogowungu 02 Pati Regency.

Keywords: Supervision, Class Administration, Google Sites

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin hari kian menunjukkan kemajuan yang pesat, yang didukung dengan perkembangan kurikulum menuju terwujudnya generasi emas cerdas secara emosional dan intelektual serta berkarakter. Perkembangan kurikulum yang hendaknya disertai dengan peningkatan sumber daya pendidik. Di era milenial seperti sekarang ini, pendidik akan tertinggal jauh dengan anak didiknya jika tidak mau mengikuti alur zaman. Mudah-mudahan mengakses segala sesuatu yang hanya dalam hitungan detik akan mudah menggeser tugas dan fungsi sebagai pendidik, namun tidak untuk penanaman karakter pada siswa. Guru profesional adalah guru yang menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tidak dimiliki oleh dunia maya. Terwujudnya guru yang profesional dan berprestasi didukung oleh peran serta dari kepala sekolah. Kepala sekolah menguasai kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Supervisi dilakukan sebagai langkah mengurai problematika profesionalisme guru, ditujukan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan bagi guru yang disupervisi.

Berbagai hal tersebut di atas dapat terwujud jika dikelola oleh kepala sekolah yang berkualitas dan berkompeten. Oleh sebab itu, kepala sekolah wajib menguasai lima dimensi kompetensi antara lain kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tersebut akan mampu mengelola, mengembangkan sekolah, memberdayakan dirinya dan memacu peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya ke arah peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok kepala sekolah (kepala satuan pendidikan) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 yang menegaskan bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk pelaksanaan tugas manajerial, pengembangan

kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Rasa cemas pada sebagian kecil guru sering muncul seiring mendengar kata “supervisi”, dalam benaknya seperti anak kecil yang diuji oleh orang tuanya, padahal sesungguhnya tidak ada niatan dari supervisor untuk menakut-nakuti ataupun mencari kesalahan, justru dengan adanya supervisi menjadikan guru terpacu untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Persiapan yang belum matang tentunya berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga instrumen yang telah disepakati sebelumnya menjadi kurang lengkap tercentang dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Guru di SDN Tlogowungu 02, sebagian besar adalah berstatus wiyata bhakti, dari 8 guru yang ada hanya 2 orang guru difinitif yg berstatus PPPK, dan 1 guru PJOK merupakan guru ampunan dari sekolah lain. Hal ini dikarenakan guru sebelumnya telah pensiun di tahun 2022. Meskipun sebagian besar guru belum berstatus Aparatur Sipil Negara, namun semua kewajiban dalam pembelajaran tidak kalah, hanya saja masih ada beberapa hal dalam administrasi kelas yang belum tertata dengan baik. Berdasarkan hasil supervisi di tahun 2022 masih terdapat kekurangan, baik itu dalam memenuhi adminitrasi guru, kelengkapan pembelajaran dalam kelas, dan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Minimnya sarana prasarana, kurangnya dana, dan belum maksimal dalam penyimpanan administrasi di tahun-tahun sebelumnya mendorong kepala sekolah untuk melakukan inovasi. Tahun ajaran 2022/2023 di SDN Tlogowungu 02 sudah melaksanakan kurikulum merdeka meskipun pemahaman materi yang diperoleh para guru hanya melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar. Sekolah kami termasuk dalam PSP angkatan 3, diyakinkan dengan adanya pengumuman di SIM-PKB dan melalui keputusan Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor

7883/C/HK.03.01/2022 tanggal 8 Agustus 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III yang di dalamnya terdapat satuan pendidikan kami, yaitu SD Negeri Tlogowungu 02 pada urutan 1874. Dalam penelitian kali ini yang lebih ditekankan dari supervisi adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan tindak lanjutnya, serta kelengkapan administrasi yang dimiliki. Dari hasil supervisi di semester gasal didapat hasil bahwa dari persiapan pembelajaran didapat rata-rata 66,25%, pelaksanaan pembelajaran didapat rata-rata 60,43%, dan kelengkapan administrasi didapat rata-rata 53,11%. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengadakan supervisi berbasis *Google Sites*.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi

Kepemimpinan akademik atau biasa disebut dengan supervisi merupakan langkah taktis untuk mengatasi kemampuan profesional guru. Tujuan pengawasan adalah untuk mendorong dan mengembangkan orang-orang yang diasuhnya. Anggapan umum bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan pengawas memberikan pelatihan di sekolah sebaiknya diganti dengan kegiatan pemecahan masalah yang lebih menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar.

Peran kepemimpinan adalah mengidentifikasi dengan jelas masalah yang dihadapi dalam mempengaruhi situasi pembelajaran dan mendorong guru untuk berjuang untuk perbaikan. Konseling adalah layanan yang ditawarkan kepada guru dengan tujuan membawa perbaikan dalam konseling, pembelajaran dan kurikulum. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru harus selalu siap dibimbing, karena tujuan bimbingan sudah jelas. Ketika guru memahami peran dan tujuan panduan ini, masalah pedagogis dapat dengan mudah dipecahkan.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang kompeten, berkarakter, terampil dan bermoral sehingga dapat meningkatkan citra lembaga pendidikannya. Setidaknya ada tiga hal yang harus dikuasai dalam profesi guru. Di atas segalanya, disiplin ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa harus dikuasai. Sebagai seorang guru yang profesional, pengetahuan dan keterampilan seseorang harus senantiasa ditambah dan dikembangkan melalui kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, karya ilmiah investigasi, dan lain-lain. Dengan demikian, informasi yang diajarkan oleh guru dan disampaikan kepada siswa tetap segar, terkini dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kedua, seorang guru profesional harus mampu menanamkan ilmunya sendiri efektif dan efisien.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru profesional sudah seharusnya mempelajari dan mengetahui pendidikan guru secara detail dan mendalam, terutama mengenai strategi dan metode pembelajaran. Mendukung kontrol perangkat lain seperti teknologi, dll. Ketiga, sebagai seorang guru yang profesional, ia harus berkepribadian dan berakhlak mulia untuk mendorong murid-muridnya mengamalkan ilmu yang diajarkannya.

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membimbing bawahannya, terutama guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Supervisi akademik adalah kegiatan atau kegiatan terencana yang ditujukan untuk meningkatkan aspek mutu sekolah dengan membantu guru mendukung dan mengevaluasi kegiatan pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Messi, Wiwin Anggita Sari, 2018).

Tugas supervisi akademik adalah menyelidiki, memantau, mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar guru melalui bimbingan dan konseling profesional. Dalam hal ini supervisi akademik tidak lepas dari

penilaian kinerja guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran (Susana, 2018). Padahal, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru atau guru di lapangan sesuai jadwal dan secara berkala.

Pendapat lain mengatakan bahwa pelaksanaan pengawasan masih bervariasi sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan. Tuntutan kepala sekolah dan guru lembaga pendidikan profesi saat ini tidak dapat dihindari, karena pekerjaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan semakin kompleks, tidak hanya secara administratif, tetapi juga secara administratif. Iskandar, W. (2019: 164) berpendapat bahwa supervisi adalah rangkaian kegiatan yang mengoordinasikan kegiatan kepala sekolah untuk mengelola administrasi lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keunggulan supervisi juga terletak pada peningkatan dan peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas dan hasil belajar mengajar. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi para guru. Menurut Leniwati (2017: 107) pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan upaya memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru. Layanan tersebut dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok. Supervisi bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui supervisi ini diharapkan akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Munawar (2019) menulis bahwa kepala sekolah memiliki lima tanggung jawab utama. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama atas kesejahteraan, keamanan, dan perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan guru. Ketiga, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan layanan yang berharga kepada siswa dan gurunya. Keempat, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memperoleh bantuan

yang sebesar-besarnya dari semua lembaga dan instansi, baik pemerintah maupun warga negara. Kelima, kepala sekolah bertanggung jawab membina siswa terbaiknya dengan berbagai cara dan media. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai kegiatan dan pertemuan interaktif yang selalu diadakan bersama siswa, guru dan orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun peran utama yang harus ditunjukkan oleh kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *educator*; (2) *manager*; (3) *administrator*; (4) *supervisor*; (5) *leader*; (6) *work culture*; dan (7) *interpreneurship*.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan dan melaksanakan program penyuluhan dan menggunakan hasilnya. Kemampuan kepala sekolah menyusun program kepemimpinan harus tercermin baik secara internal maupun eksternal dalam penyusunan program aksi kepemimpinan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bersikap demokratis terhadap orang-orang di sekitarnya. Dalam arti kepala sekolah harus menghargai pendapat dan saran guru, memberi kesempatan kepada guru untuk mengeluarkan pendapat dan pemikirannya, mengambil setiap keputusan secara bijaksana, dsb.

Pendidikan dipandang sebagai tugas memanusiatekan manusia. Siswa adalah orang yang belum menjadi manusia sepenuhnya sehingga membutuhkan bantuan orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, semua sikap dan perilaku siswa dikembangkan ke arah yang lebih baik untuk membentuk karakter yang baik. Guru adalah pendidik yang menjadi figur, panutan dan pengenalan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, kemandirian dan kedisiplinan. Guru adalah tenaga profesional yang perannya utamanya mendidik, mengajar,

membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 menyebutkan bahwa seorang guru memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam pelaksanaan tugasnya. Kegiatan pokok adalah perencanaan pembelajaran atau pendampingan, pelaksanaan pembelajaran atau pendampingan, evaluasi hasil pembelajaran atau pendampingan, bimbingan dan pelatihan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja dari seorang guru.

Nahrowi (2021: 64) mengatakan pada hasil publikasi penelitiannya bahwa tujuan supervise akademik adalah membantu guru mencapai tujuan pendidikan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi terbukti dapat membantu guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya. Bimbingan juga dapat membantu guru menilai kemajuan siswa pada setiap tingkatan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disamping itu dapat membantu guru secara optimal melakukan tugas kelembagaan dalam kerangka organisasi yang mengarah pada kualitas

Google Sites

Google Sites adalah salah satu layanan yang diberikan oleh Google yang memberikan kemudahan dalam pembuatan website atau website. *Google Sites* adalah aplikasi terstruktur yang memudahkan pembuatan website (Suryanto, 2018). *Google Sites* adalah aplikasi online yang diluncurkan oleh Google untuk membuat kelas, sekolah atau website lainnya. Dengan *Google Sites*, dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai informasi, baik berupa teks, gambar, video, presentasi, lampiran, dan lainnya. *Google Sites* dapat dibagikan kepada pengguna yang membutuhkannya dengan membagikan alamat email/tautan. *Google Sites* adalah produk Google, alat pembuatan situs web.

Google Sites adalah aplikasi penggunaan dan control secara sederhana. Keterbatasan pengelolaan situs web karena kerumitan pembuatan dan pemeliharannya diselesaikan dengan *Google Sites*. *Google Sites* dapat digunakan tanpa bahasa pemrograman lanjutan, yang membuat belajar *Google Sites* menjadi menarik. Manfaat *Google Sites* antara lain, (1) gratis; (2) mudah dilakukan; (3) Pengguna dapat berkontribusi dalam penggunaan; (4) penyimpanan online gratis 100MB untuk pengguna akun pribadi Google, bahkan penyimpanan tak terbatas untuk akun siswa; (5) dapat dicari (searchable) menggunakan mesin pencari Google.

Membangun situs web dengan *Google Sites* sangat mudah dan guru tidak memerlukan pengetahuan tentang HTML atau pengkodean web. Guru dengan sedikit pengetahuan tentang pengelolaan aplikasi dapat menggunakan *Google Sites* untuk membuat situs web. Beberapa manfaat *Google Sites* yang tidak ditawarkan oleh platform pembuatan situs web gratis lainnya: (1) Situs web yang dibuat dengan integrasi Google disimpan langsung ke *Google Drive*, sehingga tidak diperlukan pencadangan. (2) Keamanan maksimum: Google menawarkan perlindungan maksimum pada setiap produknya terhadap serangan virus dan peretas, termasuk situs web Google; (3) Akses cepat ke situs web, situs web terkelola dioperasikan oleh server *Google*; (4) Fungsi sharing, kolaborasi dapat dilakukan sambil mengelola website; (5) Tata letak website sederhana, tata letak admin dirancang sangat sederhana, sehingga sederhana dalam pengertian dan penggunaannya; (6) Dapat diakses dari perangkat apa pun, situs web Google dapat diakses melalui berbagai sarana seperti komputer, laptop, atau smartphone; (7) Gratis, layanan pembuatan website ini bebas digunakan. Membuat website *Google Sites* juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: (1) Tidak ada fitur drag-and-drop dalam desain website, sehingga pemilik/pengelola website harus melakukan setting sendiri; (2) Situs

Google tidak mendukung skrip dan iframe, sehingga pemilik/administrator situs harus menggunakan perangkat khusus untuk mengakses elemen tambahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dengan prosedur siklus berulang yang didalamnya terdapat empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian bertempat di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati, dengan subjek penelitian adalah guru SD Negeri Tlogowungu 02 tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 8 guru, dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PJOK, dan 1 guru agama Islam. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2023. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Data utama adalah proses pelaksanaan supervisi, sedangkan data pendukung adalah hasil dokumentasi, hasil wawancara, instrumen, serta pengamatan oleh observer. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, instrumen, dan wawancara. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data yang berasal dari hasil pengisian instrumen dan observasi dianalisis secara kuantitatif. Data yang berasal dari dokumentasi, hasil wawancara, dan instrumen dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I langkah-langkah kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing langkah kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Persiapan diawali dengan menyampaikan program supervisi kepada semua pendidik yang ada di SD Negeri Tlogowungu 02, sebagai tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut pada siswa. Selain itu kegiatan supervisi yang dilakukan selama pemantauan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuannya. Instrumen yang digunakan saat kegiatan disampaikan di awal, dengan maksud guru dapat mempersiapkan untuk memenuhi berbagai item dalam lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi siklus I dilaksanakan pada bulan Januari di minggu terakhir. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disampaikan sebelumnya. Semua guru mempersiapkan berkas dan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, selain itu semua guru juga telah menyerahkan link *Google Sites* yang mengelola administrasi masing-masing. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 31 Januari 2023. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan di ruang kelas masing-masing, dan berkas kelengkapan disesuaikan dengan jadwal dan materi yang diajarkan. Untuk instrumen kelengkapan administrasi disesuaikan dengan berkas yang tersimpan di *Google Sites* masing-masing guru. Hasil supervisi tentang kelengkapan administrasi pada semua responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Siklus I

Responden	Capaian (%)
R1	75
R2	66,7
R3	66,7
R4	66,7

R5	75
R6	66,7
R7	66,7
R8	66,7
Rata-rata	68,78

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hanya ada 2 guru yang mencapai ketuntasan 75%, 6 guru mencapai 66,7%, dan rata-rata capaian mencapai 68,78%. Angka tersebut belum menggambarkan capaian ketuntasan yang diharapkan, sehingga dilakukan tindakan lanjutan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan kegiatan supervisi siklus I, pengamatan melalui penyampaian langsung dari kepala sekolah kepada segenap dewan guru yang telah disupervisi. Saran dan masukan sebagai bahan tindak lanjut disampaikan secara tersurat dan lisan. Pengamatan dilakukan selama sepekan setelah pelaksanaan tindakan, guna melihat perubahan dan hasil dari kekurangan yang ditemukan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, didapat hasil bahwa masih kurang maksimalnya persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan untuk pengelolaan administrasi dari segi kelengkapan berkas baru mencapai tuntas 2 guru dengan capaian 75%, sedangkan 6 guru lainnya baru mencapai 66,7%, maka berdasarkan hasil refleksi dari siklus I perlunya dilakukan kegiatan lanjutan di siklus II untuk semua guru.

Siklus II

Pada siklus II langkah-langkah sama dengan siklus I. Masing-masing langkah kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tindak lanjut dari refleksi di siklus I, maka di kegiatan perencanaan ini disampaikan dengan lebih matang tentang jadwal supervisi yang akan dilakukan, lengkap dengan segala

sesuatu yang dijadikan lembar kelengkapan atau instrumen pengamatan. Dengan adanya pengalaman di kegiatan sebelumnya, perencanaan lebih terstruktur dan terprogram serta sudah mulai adanya konsultasi dengan supervisor. Kegiatan di siklus II direncanakan terselesaikan dalam waktu sepekan.

b. Pelaksanaan

Setelah ditemukan permasalahan tentang kendala dalam penyediaan administrasi yang harus disiapkan guru, maka di siklus II ini lebih terlihat kesiapan dan kelengkapannya yang tertata di link *Google Sites* masing-masing guru. Siklus II dilaksanakan tanggal 11 sampai dengan 21 Februari 2023. Dari hasil pelaksanaan supervisi terlihat perbedaan dari para guru, lebih antusias dan percaya diri saat ditunggu selama kegiatan pembelajaran. Hasil supervisi tentang kelengkapan administrasi pada semua responden disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kelengkapan Administrasi Siklus II

Responden	Capaian (%)
R1	83,3
R2	91,7
R3	75
R4	83,3
R5	91,7
R6	75
R7	75
R8	75
Rata-rata	81,25

Berdasarkan data dalam tabel dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya kemajuan dan peningkatan kemampuan guru dalam kelengkapan administrasinya. Dari 8 guru yang ada, hampir keseluruhan telah mencapai ketuntasan, 4 guru mencapai ketuntasan dengan capaian 75%, 2 guru mencapai 83,3%, dan 2 guru mencapai 91,7%, sehingga didapat rata-rata 81,25%.

c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan

pengamatan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut. Kesiapan guru terlihat lebih sempurna dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta didukung dengan kelengkapan administrasi yang sebagian besar terpenuhi dan terkelola dengan baik.

d. Refleksi

Kegiatan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, dengan adanya supervisi berbasis google sites dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelengkapan administrasi. Peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Administrasi melalui *Google Sites* (siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, kemampuan guru untuk memenuhi persyaratan administrasi meningkat, mereka terorganisir dengan baik di situs Google mereka sendiri, dan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan saat pengecekan alat. Hal ini senada dengan Karsiyem (2015) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di SD Sentolo Kulon Progo Gugus III dapat meningkatkan kinerja guru,

misalnya.

(a) Unsur, (b) Prinsip dan Teknik, (c) Pengawasan, (d) Dukungan dan Hambatan, dan (e) Upaya Mengatasi Hambatan Pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kepemimpinan akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran; b) Prinsip supervisi akademik adalah: praktis, objektif, humanistik, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, menyeluruh, prinsip pembangunan berkelanjutan belum dilaksanakan, teknik-teknik dalam pengawasan individu dan kelompok; (c) tindak lanjut tidak dilakukan secara optimal; (d) dukungan supervisi berlebihan karena kesiapan supervisi guru, jadwal, profesi, keterbatasan supervisi, dan banyaknya tugas kepala sekolah; (e) Upaya untuk memasukkan pemahaman tentang kepemimpinan akademik ke dalam rencana kepemimpinan guru yang memadai dan efektif.

Sulasmiat (2021) menegaskan bahwa pembelajaran daring menjadi pilihan bagi guru ketika memperkenalkan pembelajaran inovatif. Mengembangkan pembelajaran online dengan Google Sites dapat dilakukan dalam beberapa langkah. Guru akan mendapatkan keuntungan dari kemudahan membuat dan mengelola website dengan Google Sites, sedangkan siswa akan mendapatkan keuntungan dari kemudahan penggunaan website dan siswa akan terbiasa menggunakan website untuk mempelajari mata pelajaran dan mengikuti penilaian online.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi kelas, yang dibuktikan dengan barang bukti berkas tersimpan aman di *Google Sites*. Selain itu guru juga mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, yang dibuktikan dengan hasil supervisi oleh kepala sekolah. Adanya peningkatan dalam kelengkapan administrasi sebesar 12,48%,

yaitu rata-rata persentase pada pada siklus I sebesar 68,78% dan meningkat di siklus II sebesar 81,25%. Terbukti bahwa kegiatan supervisi berbasis *Google Sites* efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa, A. 2019. Prototipe Supervisi Pendidikan dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 163-180.
- Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 3, No 2.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. 2017. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (1), 106-114.
- Messi, Wiwin Anggita Sari, & M. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114–125.
- Nahrowi, M. 2021. Urgensi supervisi pendidikan di sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 61-70.
- Munawar. 2019. Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 01.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sulasmianti, Nova. 2021. Pembelajaran Berbasis Web Memanfaatkan *Google Sites*. *Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9 No. 2.
- Suryanto, D. A. 2018. Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Sites.
- Susana. 2018. Supervisi Akademik dan Komitmen Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV (1), 120–128.